

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menangis adalah perilaku yang sangat manusiawi. Setiap orang di dunia ini tentunya pernah menangis. Bahkan Menangis adalah alat komunikasi pertama bagi manusia. Seorang Bayi lahir dalam keadaan menangis, dan seorang anak mengungkapkan keinginannya dengan menangis. Menangis merupakan bahasa pertama yang dipahami setiap orang. Menangis merupakan ekspresi wajah yang dipahami dan dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali. Menangis tidak melihat pada status kaya atau miskin, berpendidikan atau bodoh, berbudaya ataupun primitif, menangis adalah bahasa universal.<sup>1</sup> Salah besar jika menangis diartikan sebagai bentuk kelemahan jiwa seseorang, karena menangis adalah hal yang manusiawi.

Menangis adalah bagian dari kehidupan. Karena menangis menjadi sangat dekat dengan kita. Bisa dikatakan, hampir tidak ada orang yang tidak pernah menangis. Menangis sangat dekat dengan kita inilah yang menjadi pokok persoalan, karena sesuatu yang sering dikerjakan akan menjadi bagian dari kebiasaan. Maka ia akan semakin jarang dipertanyakan, apalagi pembahasannya tentu jarang sekali. Pada akhirnya kita mengalami kesulitan untuk membaca dan mencermatinya, dikarenakan kurangnya pembahasan mengenai hal tersebut.

---

<sup>1</sup> Ahmad Khalid Allam, dkk , “*AL-QUR’AN (dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupani)*”, (Jakarta: Gema Insani 2005) hlm. 179

Menangis merupakan salah satu perwujudan emosi yang dimiliki makhluk hidup. Tidak hanya manusia saja yang bisa menangis. Binatang pun bisa menangis. Untuk manusia menangis merupakan cermin emosi manusia, yang merupakan bagian dari penyaluran emosi yang meliputi kesedihan, kegembiraan, kekagetan, ketakutan, cinta kasih, kebencian dan kemarahan. Ekspresi diri tidak hanya diwujudkan dengan gerakan, tetapi juga berupa berbagai reaksi emosional yang bermacam-macam. Seekor anjing misalnya, jika gembira ekornya keatas dan bergoyang-goyang atau kegiatan otot-ototnya meningkat.<sup>2</sup>

Menangis dianggap sebagai ekspresi diri, karena semua orang pasti pernah menangis tanpa terkecuali. Jangan beranggapan bahwa orang yang menangis adalah orang yang cengeng atau tidak dewasa karena menangis adalah ekspresi diri, ungkapan hati yang tidak dapat kita ungkapkan lewat kata-kata. Banyak momen yang membuat kita menangis, ketika sedih, ketika menginstropeksi diri, ketika bahagia, ketika berdoa karena syukur dan mohon ampun dan lain-lain.<sup>3</sup>

Nabi Muhammad saw. adalah sosok manusia yang ulet, tahan uji, dan jauh dari sifat-sifat lemah. Terbukti beliau mampu menaklukkan semua serangan yang dilancarkan oleh para musuh-musuhnya. Meskipun demikian beliau adalah sosok yang mudah menangis. Hal ini dapat dibuktikan dari penggalan kisah berikut ini :

---

<sup>2</sup> Muhammad Muhdiyyin, *Tangis Rindu Padamu, : Merajut Kebahagiaaan dan Kesuksesan dengan Air Mata Spiritual*, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 28

<sup>3</sup> Muhammad Syukron Maksum, *The Power of Air Mata*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009) hlm. 44

Pada suatu hari beliau bertutur kepada Abdullah bin Mas'ud, "Tolong kau bacakan al-Qur'an untukku." Abdullah bin Mas'ud bertanya terheran-heran, "Kepada mu? Bukankah al-Qur'an turun kepadamu sendiri?" lalu Rasulullah pun menjawab: "Senang aku jika bisa mendengarkannya dari mulut orang lain....". Ibnu Mas'ud segera memulai membaca surah an-Nisa' sesampainya di ayat yang berbunyi, "Maka bagaimanakah jika Kami datangkan saksi (seorang utusan-Nya) dari setiap kaum, dan Kami datangkan dirimu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka? (Q.S An-Nisa: 41) Rasulullah berkata lirih, Cukup....cukup...." Ibnu Masud lalu melirik, tampak olehnya air mata mengembang dikedua pelupuk mata Rasulullah.<sup>4</sup>

Begitupun sahabat yang paling dekat dengan Nabi saw. Abu Bakar Ash-Shiddiq suatu ketika, Abu bakar pernah menolak untuk menjadi Imam shalat berjamaah. Saat ditanya oleh Aisyah mengenai alasannya beliau menjawab, " Aku adalah seorang manusia yang gampang menangis. Hal ini dijelaskan oleh hadits sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ لَمْ أَعْقِلْ أَبَوِي إِلَّا وَهُمَا يَدِينَانِ الدِّينَ وَلَمْ يَمُرَّ عَلَيْنَا يَوْمٌ إِلَّا يَأْتِينَا فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَرَفِي النَّهَارِ بُكْرَةً وَعَشِيَّةً ثُمَّ بَدَأَ لِأَبِي بَكْرٍ فَأَبْتَنِي مَسْجِدًا بِنَاءِ دَارِهِ فَكَانَ يُصَلِّي فِيهِ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقِفُ عَلَيْهِ نِسَاءَ الْمُشْرِكِينَ وَأَبْنَاؤُهُمْ يَعْجَبُونَ مِنْهُ وَيَنْظُرُونَ إِلَيْهِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلًا بَغَاءً لَا يَمْلِكُ عَيْنِي إِذَا قَرَأَ الْقُرْآنَ فَأَفْرَعُ ذَلِكَ أَشْرَافَ قُرَيْشٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

<sup>4</sup> Imam Sibawaih El-Hasany dan Yunan Askaruzzaman Ahmad, "Tangisan Langit(kisah-kisah terpilih tentang air mata para Nabi dan Orang-orang Saleh)" (Tangerang : Lentera hati 2013) hlm.7-8

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Az Zubair bahwa 'Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata, "Aku belum mengerti kedua orang tuaku kecuali saat keduanya telah memeluk agama ini. Dan tidak berlalu suatu haripun dalam kehidupan kami kecuali Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang menemui kami di penghujung hari, baik pada saat paginya maupun sore. Aku ingat saat nampak keIslaman Abu Bakar, ketika dia di masjid dan shalat di sana dengan membaca Al Qur'an. Maka wanita-wanita dan anak-anak Musyrik memperhatikan dia dengan penuh keheranan. Sementara Abu Bakar adalah seseorang yang sangat mudah menangis, yang tidak bisa menguasai air matanya apabila dia membaca Al Qur'an. Dan kejadian itu telah menggemparkan para pembesar Musyrikin Quraisy."*

Terdapat pula hadits pula yang menerangkan keutamaan menangis yaitu tujuh golongan manusia yang mendapatkan naungan Allah SWT di hari kiamat nanti yang salah satunya adalah lewat tangisan. Yang dijelaskan oleh hadits berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammud bin Basysyar Bundar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah berkata, telah menceritakan kepadaku Khubaib bin 'Abdurrahman dari Hafsh bin 'Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan 'ibadah kepada Rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah; mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, 'Aku takut kepada Allah', dan seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan

*kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, serta seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis.”<sup>5</sup>*

Oleh karena itu, perlu adanya koreksi terhadap anggapan yang menyatakan bahwa menangis sama dengan kelemahan jiwa. Kita tidak bisa menaruh curiga terhadap orang-orang yang sering menangis, dan mengatakan bahwa mereka memiliki jiwa yang lemah. Seandainya tangisan tersebut berasal dari hati yang mengalami kesedihan dan duka lara, ini bukan berarti mereka mengalami sakit di kedalaman jiwa mereka. Yang perlu dicurigai sedang mengalami sakit, bukanlah orang yang tengah menampakkan wajah kesedihan dan duka serta dengan deraian air mata, melainkan orang yang tidak bisa bersedih dan berduka sehingga ia tidak bisa meneteskan air mata.<sup>6</sup>

Sedangkan di dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai menangis. Diantaranya adalah Q.S At-Taubah [9]: 82:

فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya:”Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.”<sup>7</sup>

Bila dipahami secara sekilas ayat diatas memberikan pesan kepada manusia untuk sedikit tertawa dan agar memperbanyak menangis. Kenyataannya memang pengertian itulah yang banyak dipahami dalam lingkungan orang Islam. Jika dipertanyakan mengenai apakah menangis itu

---

<sup>5</sup> Kumais as-Said, *Menangislah sebagaimana Rasulullah saw. dan Para Sahabatnya Menangis*, terj.M.Abdul Ghoftar (Bogor : Pustaka Ibnu Katsir 2005), cet. I, hlm. 7

<sup>6</sup> Muhammad Muhdiyyin, *Tangis Rindu Padamu...*, hlm. 18

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati 2010), Cet.I, hlm. 200

baik. Kebanyakan dari orang Islam pastilah akan menjawab iya. Karena memang ada beberapa dalil yang menunjukkan akan hal tersebut baik dalam al-Qur'an setidaknya begitulah pengertian sepintas dari ayat al-Qur'an di atas.

Al-Qur'an sendiri, di dalamnya terkandung berbagai ajaran: aqidah, ibadah, hukum, etika, moral, dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan ini. Bahkan jika dilihat dari perkembangan berbagai macam keilmuan pada era modern ini, hampir semua keilmuan yang ada tidak lepas dari perhatian al-Qur'an. Sebut saja seperti ilmu biologi, astronomi, fisika, sastra, sejarah, dan sebagainya. Termasuk di dalamnya ilmu kesehatan dan psikologi. Inilah yang menjadikan al-Qur'an berfungsi sebagai hudan (petunjuk) untuk manusia agar tidak tersesat dalam mengarungi hidup di dunia ini. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah 1-4 yang berbunyi:

الم {1} ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ {2} الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ  
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ {3} وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ  
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ {4}

Artinya:”Kitab (al-Qur'an ) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.”<sup>8</sup>

Sebagai upaya memahami al-Qur'an secara utuh agar sesuai dengan perkembangan zaman, dalam setiap kurun waktu dan sesuai dengan perubahan tempat atau yang biasa dikenal dengan shahih li kulli zaman wal makan (sesuai dengan situasi dan kondisi), pemahaman al-Qur'an harus

<sup>8</sup> Depertemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 1984),.hlm.2

diikuti dengan akal yang sehat. Selain itu harus diperhatikan pula fakta sejarah, sunah yang sahih, kaidah bahasa, kaidah usul yang disepakati, bukti ilmiah, dan perkembangan teori ilmu pengetahuan yang berkembang, diantaranya yang telah disebutkan diatas adalah kaitannya dengan ilmu kesehatan dan psikologi.

Di antaranya hal-hal yang tersurat dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu kesehatan adalah perihal mengenai kesedihan, kegembiraan, kecemasan, perasaan cinta, disamping juga masih banyak hal-hal yang lain yang berkaitan tentang keadaan jiwa seseorang. Karena ilmu kesehatan secara umum diartikan sebagai ilmu jiwa, dalam pengertian ilmu yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan badan (jasmani), mental (rohani), sosial manusia.

Dari uraian dan pemahaman mengenai menangis dalam kajian al-Qur'an, maka menjadi penting pembahasan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai ayat mengenai menangis yang tersebar dalam al-Qur'an dalam berbagai pembahasan agar didapatkan suatu pemahaman yang tepat, sehingga sebagai seorang muslim pada khususnya dan umat manusia pada umumnya kita mengetahui waktu yang dianjurkan untuk menangis, waktu yang diperbolehkan menangis dan waktu dimana tidak boleh/dilarang menangis menurut tuntunan al-Qur'an oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul," *Ayat-Ayat tentang Menangis (Tela'ah Tafsir Maudhu'i)*."

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latarbelakang di atas fokus pembahasan yang akan dikaji peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan medis dan psikologi tentang menangis?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang menangis?
3. Bagaimana hikmah menangis?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan medis dan psikologi tentang menangis.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang menangis.
3. Untuk mengetahui hikmah menangis.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat
2. Bagi instansi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Tulungagung dalam membuat kebijakan dibidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada masyarakat tentang pentingnya mendekati diri kepada Allah dengan kaitannya ayat-ayat tentang menangis.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual.

#### a. Menangis.

Menangis: Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” disebutkan bahwa “tangis” atau “menangis” diartikan sebagai ungkapan perasaan sedih (kecewa, menyesal, dan lain-lain) dengan mencururkan air mata dan mengeluarkan suara (tersedu-sedu, menjerit-jerit, dan sebagainya).<sup>9</sup>

#### b. Tafsir Maudhu’i

Tafsir Maudhu’i menurut Dr. Mushthafa Muslim yang dikutip oleh Dr. Muhammad Amin Suma ialah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah al-Qur’an al-Karim yang (memiliki) kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut dengan metode *tauhidi* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsure-

---

<sup>9</sup> Penyusun, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002, Cet.II), h. 1139

unsurnya serta menghubug-hubungkannya antara satu dengan yang lain dengan korelasi yang bersifat komprehensif.<sup>10</sup>

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dikomunikasikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab. Al-Qur'an dijadikan Allah dalam bentuk mushaf-mushaf yang dikutip secara mutawatir sehingga dapat diterima dan dipahami dengan benar serta terjaga dari kelestariannya.<sup>11</sup>

2. Penegasan Operasional.

Secara operasional skripsi yang berjudul Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Menangis (Telaah Tafsir Maudhu'i), yaitu sebagai upaya menjelaskan makna menangis dalam al-Qur'an berdasarkan kajian tafsir tematik (maudhu'I) yang akan dikaji secara mendalam dan komprehensif.

## F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian keislaman dan beberapa penelitian terkait dengan menangis diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Miswanuddin Mahasiswa Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul "*Menangis dalam Prespektif Hadits (Telaah Ma'anil Hadits)*" dalam penelitian ini ia memaparkan fungsi mata terlebih dahulu kemudian setelah mengetahui anatomi mata selanjutnya dijelaskan tentang hadits-hadits tentang

---

<sup>10</sup>Muhammad Amin Suma, "*Ulumul Qur'an*" (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.391

<sup>11</sup> Samsurrahman, "*Pengantar Ilmu Tafsir*" (Jakarta: Amzah, 2014) hlm.22

menangis baik dari segi kritik sanad maupun matan setelah itu masuk pembahasan selanjutnya yakni ayat-ayat tentang menangis macam-macam tangisan Rasulullah dan keutamaan menangis menurut hadits dan relevansinya dengan ilmu kesehatan dan psikologi.<sup>12</sup>

Letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu fokus pembahasan yang lebih menitik beratkan pada tafsir dan pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an. sebenarnya penelitian ini lebih ingin memberi variasi penelitian tersebut. Jika penelitian tersebut lebih pada pendekatan Psikologis dan Kesehatan maka penelitian ini lebih menekankan penemuan-penemuan tentang manfaat menangis saat ini.

Tesis yang berjudul "*Menangis Dalam Konsep Hadis*" yang ditulis oleh Abdul Mu'iz dari Jurusan Tafsir Hadits Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2007. Dalam tesis ini penelitian yang ditekankan adalah korelasi antara menangis dengan keshalihan pribadi prespektif hadits.<sup>13</sup>

Letak perbedaan kajian ini terdapat pada sumber dan fokus penelitian jika pada penelitian tersebut menitik beratkan pada hadits. Namun penelitian ini akan lebih difokuskan pada al-Qur'an dan tafsirnya.

Skripsi yang berjudul "*Menangis Sebagai Metode Kesehatan Mental (Study Kasus pada Tiga Orang Dewasa di Watulawang Kebumen)*" yang ditulis oleh Tri Agus Subekti dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>12</sup> Miswanuddin, *Menangis dalam Prespektif Hadits (Telaah Ma'anil Hadits)*, (IAIN Tulungagung, 2015) hlm. 64-68

<sup>13</sup> Abdul Muiz, *Menangis Dalam Konsep Hadis*, (Jakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2007) hlm. 54-65

Yogyakarta pada tahun 2014. Dalam skripsi ini membahas tentang menangis sebagai metode untuk memperoleh dan mempertahankan kesehatan mental.<sup>14</sup>

Letak perbedaannya pada penelitian ini, jika penelitian ini didukung dari ayat-ayat al-Qur'an, maka penelitian diatas lebih ke psikologi menangis sebagai metode kesehatan mental seseorang tanpa dibarengi dengan ayat-ayat al-Qur'an.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini ialah *Library Research*, dimana penelitian yang dilakukan diruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, pereodikal-pereodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah. Yang penulis ambil dari sekian banyak referensi hanyalah buku-buku, jurnal maupun tafsir yang sesuai dengan bahasan yang akan dijadikan bahan rujukan maupun pendukung untuk menyusun laporan ilmiah.<sup>15</sup> Penelitian *library research* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (*in-dept analysis*) atau mengkaji suatu masalah secara kasus per

---

<sup>14</sup> Tri Agus Subekti, *Menangis Sebagai Metode Kesehatan Mental (Study Kasus pada Tiga Orang Dewasa di Watulawang Kebumen)*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014) hlm 82-86

<sup>15</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.95-96

kasus karena sifat masalah satu berbeda dengan sifat masalah lainnya.<sup>16</sup> Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang meneliti obyek secara langsung dalam pendekatan kualitatif disini peneliti tidak melakukan penelitian yang bersifat empiris atau percobaan laboratorium tidak pula dengan data angket melainkan dengan melihat fenomena atau gejala alam.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang lebih banyak berupa kata-kata bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan kedalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil-hasil wawancara, berbagai catatan data lapangan, berbagai dokumen, karya sastra, hasil rekaman, dan sebagainya, sebagai data primer yang dapat dideskripsikan kedalam kata-kata dan kalimat. Bentuk terakhir inilah kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan simpulan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan data yang berupa uraian tertulis. Data tersebut berupa kutipan-kutipan yang dapat memberikan gambaran penyajian laporan ini. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah agar pembahasan ini dapat difahami.

---

<sup>16</sup>Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2014), hlm.9-10

<sup>17</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010) , hlm.337

## 2. Sumber Data.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>18</sup> Data yang diperoleh penulis bersumber dari buku-buku, dokumen-dokumen dan literature-literatur yang terkait.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai.<sup>19</sup> Sumber primer tersebut berupa al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir. Sedangkan tafsir yang penulis gunakan adalah *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir Depag* Untuk melacak al-Qur'an peneliti menggunakan *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mudah Mencari Ayat dan Kata dalam Al-Qur'an* serta aplikasi pelacak kata al-Qur'an.
- b. Sumber data sekunder,<sup>20</sup> dalam bahasan ini penulis mengkaji hadits-hadits Nabi yang dapat mendukung serta menjelaskan ayat-ayat yang berhubungan dengan menangis. Penulis juga menggunakan buku keagamaan agar dapat mengetahui secara mendalam tentang menangis dan macam-macam menangis. Sehingga teori yang akan ditentukan dapat digunakan dengan baik.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: (Suatu PendekatanPraktik)*, (Jakarta:PT Adi Mahasatya, 2006), hlm.129

<sup>19</sup> Asrof Safi'I , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Elkaf,2005) , hlm.41

<sup>20</sup> *Ibid*,hlm.41

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode dokumentasi sangat berkaitan dengan sumber data terakhir. Sumber-sumber penelitian dibedakan menjadi 3 macam, yaitu a) tulisan, seperti buku-buku, majalah, biografi, autobiografi, memoir, catatan harian, surat-surat pribadi, surat nikah (akta perkawinan), surat izin mengemudi (SIM), berita surat kabar, peraturan, notulen rapat, prasasti, cap, dan sebagainya, b) gambar dan lambang seperti: foto, peta, lukisan, film, tanda tangan, dan sebagainya, c) monument, seperti: patung, benteng, pura dan sebagainya.<sup>21</sup>

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menggali literatur-literatur seperti kitab-kitab tafsir, jurnal, dan artikel yang terkait dengan pembahasan.
- b. Membaca literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan apa saja tentang menangis.

Selanjutnya menyusun konsep-konsep tersebut secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian yang akan dijelaskan dari sistematika pembahasan.

Adapun cara kerja yang ditempuh dalam penelitian tafsir dengan metode *maudhu'i* (tematik) yaitu metode yang membahas ayat-ayat al-

---

<sup>21</sup>Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), hlm. 234

Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Langkah-langkah yang ditempuh antara lain adalah<sup>23</sup> :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik/tema).
- b. Melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakannya.
- c. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih sambil memperhatikan Sabab an-Nuzul-nya.
- d. Menyusun runtutan ayat al-Quran yang berkaitan dengan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, khususnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadiannya jika berkaitan dengan hukum.
- e. Memahami korelasi (*Munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- f. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.
- g. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- h. Setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah berikutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengompromikan antara yang *Am* (umum) dan *Khas* (Khusus), *Muthlaq* dan *Muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan,

---

<sup>22</sup>Nasharuddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), hlm.72

<sup>23</sup>M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati 2015), hlm.389-390



sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan sehingga lahir satu simpulan tentang pandangan al-Qur'an menyangkut tema yang dibahas.

#### 4. Analisis Data

Dalam melakukan penafsiran akan ditempuh melalui pendekatan komparasi antara berbagai pendapat para mufasir serta ulama disertai tanggapan dari penulisan baik dengan melengkapi pendapat-pendapat tersebut, mendukung salah satu pendapat, atau mengkompromikan pendapat-pendapat tersebut .

Data yang terkumpul dari data primer dan data skunder kemudian dikelola agar menjadi teori baru yang dapat digunakan dengan baik. Untuk mengelola data tersebut peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

##### a. Analisis data deduktif

Yang dimaksud analisis deduktif adalah pola berfikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>24</sup> Dalam bahasan ini dapat dijelaskan dengan mengambil pengertian konsep menangis secara umum.

---

<sup>24</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* , (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm.2012

b. Analisis bahasa

Metode Analisis bahasa digunakan untuk memahami menafsirkan makna yang sesungguhnya dari ide-ide pendapat yang dimaksud.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memahami bahasa dalam al-Qur'an yang mempunyai arti yang masih umum agar dapat diketahui maksud dari bahasan yang diambil. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan-hubungan antar ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan topik bahasan.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I pendahuluan meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian..

BAB II Tinjauan Umum tentang menangis yang membahas tentang pengertian menangis, menangis menurut psikologi, menangis menurut sains, sebab-sebab keluarnya air mata, menangisnya para nabi, dan menangisnya para kaum salaf.

BAB III Ayat-ayat al-Qur'an tentang menangis yang meliputi ayat-ayat al-Qur'an tentang menangis, anjuran menangis, menangis yang diperbolehkan, menangis yang dilarang.

---

<sup>25</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidika: (Sistem dan Metode)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 90

BAB IV Hikmah dan Relevansi yang meliputi tinjauan semantik dan peta term al-Qur'an, Makiyah madaniyah, Asbabun Nuzul, dan Hikmah Menangis.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.